

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Kelas kata yang dapat dilekati *joshi* ～のに dan ～ても.

Kelas kata yang dapat diikuti oleh ～のに adalah sebagai berikut :

名詞	名詞+な+のに	日曜日なのに
動詞	普通形+のに	降っているのに 言ったのに ないのに
形容詞	普通形+のに	暑いのに 高かったのに おいしくないのに
形容動詞	形容動詞+な+のに	上手なのに 必要だったなのに

Berdasarkan bagan di atas dapat dipaparkan bahwa ～のに dapat melekat pada 名詞 (*meishi*) ‘kata benda’, 動詞 (*doushi*) ‘kata kerja’, 形容詞 (*keiyoushi*) ‘kata sifat I’, dan 形容動詞 (*keiyoudoushi*) ‘kata sifat II’ dengan rumusan seperti pada tabel.

Kelas kata yang dapat diikuti oleh *～ても* adalah sebagai berikut :

名詞	名詞+でも	雨でも
動詞	～テ形+も	食べても やらなくても
形容詞	「～く」の形+ても	悪くても おいしくなくても
形容動詞	形容動詞+でも	便利でも

Berdasarkan bagan di atas dapat dipaparkan bahwa *～ても* dapat melekat pada 名詞 (*meishi*) ‘kata benda’, 動詞 (*doushi*) ‘kata kerja’, 形容詞 (*keiyoushi*) ‘kata sifat I’, dan 形容動詞 (*keiyoudoushi*) ‘kata sifat II’ dengan rumusan seperti pada tabel.

Dari kedua tabel dapat terlihat penggunaan bentuk yang berbeda pada kata yang dilekati kedua *joshi*.

2. Kategori semantik verba yang dapat dilekati *joshi* *～のに* dan *～ても*.

Menurut kategori semantik verbanya *～のに* dapat diikuti oleh semua verba baik verba *stative*, verba *continuative*, verba *instantaneous*, maupun verba *type 4*.

verba <i>stative</i> + <i>～のに</i>	あるのに
verba <i>continuative</i> + <i>～のに</i>	降っているのに

verba <i>instantaneous</i> + のに	知らないのに
verba <i>type 4</i> + のに	すぐれているのに

Menurut data semua verba dapat dilekati dengan *～のに*. Selain itu didapati juga bahwa verba terbanyak adalah verba *continuative* yang menunjukkan aktivitas.

Menurut kategori semantik verbanya *～ても* sama seperti *～のに* dapat diikuti oleh semua verba baik verba *stative*, verba *continuative*, verba *instantaneous*, maupun verba *type 4*.

verba <i>stative</i> + ても	あっても
verba <i>continuative</i> + ても	調べても, 飲んでも
verba <i>instantaneous</i> + ても	失敗しても, 結婚しても
verba <i>type 4</i> + ても	すぐれていても

Sama seperti *～のに*, menurut data semua verba dapat dilekati dengan *～ても*. Selain itu didapati juga bahwa verba terbanyak adalah verba *continuative* yang menunjukkan aktivitas.

3. Perbedaan makna antara *joshi ～のに* dengan *～ても*.

Makna penggunaan *～のに* dalam kalimat :

1. Menyatakan pertentangan antara fakta yang berlawanan dengan hal yang sewajarnya atau di luar dugaan.
2. Menambah makna pada kalimat yaitu perasaan penutur seperti rasa marah, kecewa, sedih, heran, atau celaan.
3. Sebagai *shuuujoshi* untuk penguatan makna yang mengandung perasaan penutur seperti marah, kecewa, dan sebagainya sesuai dengan situasi dan konteks kalimat sebelumnya.

Makna penggunaan *～ても* dalam kalimat :

1. Membentuk kalimat pertentangan dengan pengandaian (*gyakusetsu no kateijouken*).
2. Membentuk kalimat pertentangan yang menyatakan fakta yang berlawanan dengan hal yang semestinya atau di luar dugaan (*kakuteijouken no gyakusetsu*).
3. Menyatakan kekontrasan antara dua hal.

Karena pada konteks kalimat tertentu keduanya dapat bermakna sama yaitu 'walaupun/meskipun' ada kalanya *～のに* yang dipakai sebagai penghubung antarklausa dalam kalimat dapat disulih dengan *～ても*. Begitu pula dengan *～ても* ada kalanya dapat disulih dengan *～のに*.

～のに yang dapat disulih dengan *～ても* adalah kalimat yang menyatakan fakta yang berlawanan dengan apa yang diharapkan atau yang sewajarnya terjadi yang mengungkapkan rasa heran penutur. Akan tetapi rasa

heran yang terungkap lebih kuat pada kalimat yang menggunakan \sim の に dibandingkan dengan kalimat yang menggunakan \sim ても

Sedangkan \sim の に yang tidak dapat disulih dengan \sim ても adalah :

- a) Kalimat yang menunjukkan kekecewaan atau kemarahan yang kuat, dan kalimat yang mengungkapkan celaan atau sindiran.
- b) Ketika \sim の に berada pada akhir kalimat dan berfungsi sebagai *shuuujoshi*.

\sim ても yang dapat disulih dengan \sim の に adalah kalimat yang mengungkapkan dua fakta yang sedang maupun telah terjadi yang memiliki hubungan pertentangan dengan yang sewajarnya terjadi atau di luar dugaan. Perbedaannya terletak pada nuansa maknanya. Ketika kalimat yang menggunakan \sim ても disulih dengan \sim の に maka emosi penutur yaitu rasa heran tersirat dengan jelas.

Sedangkan \sim ても yang tidak dapat disulih dengan \sim の に adalah :

- a) Kalimat yang berisi pengandaian yaitu sesuatu yang belum terjadi.
- b) Pemakaian \sim ても yang digunakan dua kali berturut-turut dalam satu kalimat.
- c) \sim ても yang berfungsi untuk menyatakan dua hal yang kontras.